

EDUKASI PENANGGULANGAN SAMPAH UNTUK MENDUKUNG PROGRAM GERAKAN PEDULI SAMPAH DI KELURAHAN BATANG ARAU KOTA PADANG

**Wira Iqbal ^{*)}, Fri Gadil, Dinda Azati, Haula Wafda Hafiyya, Khadijah Attairah,
dan Silvani Aulia Rahma**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang

^{*)} Email Koresponden: wiraiqbal@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Sampah yang dihasilkan di daerah perkotaan telah meningkat selama bertahun-tahun karena pertumbuhan populasi, perkembangan ekonomi lokal dan perubahan perilaku konsumen dan gaya hidup masyarakat. Kota Padang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat dengan luas sebesar 42.120 km². Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu penyumbang sampah di Indonesia sebanyak 744.161 ton sampah pada tahun 2023. Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 KLHK, menyatakan bahwa seluruh jumlah sampah Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 17,4 juta ton sampah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), kisaran 18,9 persennya merupakan sampah plastik. Permasalahan sampah di lingkungan hidup akan jauh berkurang seandainya masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian ini dapat tumbuh dari pendidikan di sekolah, di keluarga, di organisasi, dan di tempat ibadah. Maka, tujuan dilakukannya program kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pemilahan sampah melalui edukasi Gerakan Peduli Sampah (GPS). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, Emotional Demonstration (Emo-Demo), dan penyuluhan door to door serta pemberdayaan. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku oleh siswa SDN 29 Pebayan Penggalangan dan warga sekitar sekolah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan Komunikasi Antar Kelompok dan Individu dengan penerapan metode ceramah, Emotional Demonstration, dan penyuluhan door to door dalam peningkatan pengetahuan siswa dan masyarakat mengenai sampah sudah efektif.

Kata Kunci: *edukasi, mitigasi, pemberdayaan, limbah*

Waste Management Education to Support The Waste Care Movement Program in Batang Arau Urban Village, Padang City

ABSTRACT

The waste generated in urban areas has increased over the years due to population growth, local economic development and changes in people's consumer behavior and lifestyle. Padang City is one of the cities in West Sumatra Province with an area of 42,120 km². West Sumatra Province is one of the waste contributors in Indonesia with 744,161 tons of waste in 2023. The Director General of Waste, Waste and B3 Management, Ministry of Environment and Forestry (KLHK), stated that the total amount of waste in Indonesia in 2023 will be 17.4 million tons of waste. Based on data from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), around 18.9 percent is plastic waste. The problem of waste in the environment would be much reduced if people cared about the environment. This concern can grow from education at school, in the family, in organizations, and in places of worship. So, the aim of this activity program is to increase knowledge and awareness regarding waste sorting through education from the Waste Care Movement (GPS). The methods used in this activity are lectures, Emotional Demonstration (Emo-Demo), and door to door counseling and empowerment. The result of this activity is that there is an increase in knowledge, awareness and changes in behavior by students of SDN 29 Pebayan Penggalangan and residents around the school. This proves that the Inter-Group and Individual Communication approach using the lecture method, Emotional Demonstration, and door-to-door counseling in increasing students' and the public's knowledge about waste has been effective.

Keywords: *education, mitigation, empowerment, waste.*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah sampah di daerah perkotaan menjadi isu yang mendesak dan memerlukan tindakan serius. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi yang terus meningkat, perkembangan ekonomi lokal yang memicu konsumsi barang, dan perubahan perilaku konsumen serta gaya hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Meningkatnya jumlah sampah di daerah perkotaan menimbulkan banyak permasalahan di berbagai bidang kehidupan, baik kesehatan, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Permasalahan lingkungan yang umum terjadi adalah penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah (Lasaiba, 2024). Menurut data dari Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2019, total jumlah sampah di Indonesia mencapai 68 juta ton, dengan perkiraan sekitar 9,52 juta ton atau sekitar 14% nya adalah sampah plastik. Di daerah perkotaan, penumpukan sampah menjadi masalah utama, mengancam kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Kota Padang merupakan salah satu kota wisata di Sumatera Barat yang menarik bagi wisatawan, memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat. Namun hal ini juga menciptakan ancaman terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. yang berdampak pada peningkatan konsumsi barang dan menciptakan lebih banyak limbah. Salah satu tempat wisata di Kota Padang adalah Kelurahan Batang Arau, yang terletak di sekitar Sungai Batang Arau. Kawasan ini memiliki posisi strategis sebagai bagian dari kawasan yang dikelilingi oleh atraksi wisata alam dan menjadi sumber penghidupan bagi penduduk lokal. Sungai Batang Arau tidak hanya merupakan objek wisata yang penting bagi Kota Padang, tetapi juga merupakan sumber mata pencaharian bagi penduduk sekitar. Namun, peningkatan jumlah sampah yang dibuang ke sungai ini mengancam keberlangsungan lingkungan dan kelestarian sumber daya alam yang ada. Keberadaan tempat sampah di wilayah Kelurahan Batang Arau dinilai belum memadai karena sampah masih berserakan di pinggir jalan dan selokan pemukiman warga. Adapun letak tempat pembuangan sementara di Kelurahan Batang Arau berada di tepi jalan yang menimbulkan dampak negatif berupa timbulnya bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, mengurangi keindahan kota dan menjadi sumber penularan penyakit dari bakteri dan virus seperti diare, tifus, disentri, jamur, kolera, dan berbagai macam penyakit kulit (Jamilah, 2020). Apabila sampah ini tidak ditanggulangi secara efektif, dapat menyebabkan berbagai akibat yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Salah satu akibat utama adalah pencemaran lingkungan, sampah-sampah yang berserakan di sekitar pemukiman warga dan sungai dapat mencemari tanah, air, dan udara. Limbah ini dapat merusak kehidupan akuatik dan terestrial, mengganggu ekosistem alami, dan mengurangi kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan.

Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan cara dan teknik pengelolaan sampah yang benar tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan, namun juga mengganggu fungsi lingkungan. Pengelolaan sampah yang termasuk kegiatan pemilahan sampah harus menjadi perhatian semua orang. Perlu adanya aturan yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran pengolahan. Memberikan kepastian hukum dan perlindungan terhadap setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat (Rosmaini dan Birman, 2020). Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan, karena masyarakat yang mandiri melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah dapat mencegah

dampak negatif dari penumpukan sampah. Melibatkan anak-anak sejak dini dalam edukasi pemilahan sampah dapat menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan (DS, Suparman dan Fitri, 2023). Penanaman nilai kebersihan lingkungan terhadap anak sejak dini sangatlah penting. karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang sebaiknya telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa dalam hal ini salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan bersih (Gunarsa, 2004; Bestari dan Ihsan, 2021).

Persoalan lingkungan hidup akan jauh berkurang seandainya kita semua memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian ini dapat tumbuh dari pendidikan di sekolah, di keluarga, di organisasi, dan di tempat ibadah (Idrus dan Novia, 2018). Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan membangun karakter untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Anak-anak dalam usia sekolah banyak mengalami perkembangan pola pikir dan berperilaku mencontoh dari lingkungannya, sehingga seluruh lapisan masyarakat harus bertanggung jawab penuh untuk memberikan contoh perilaku yang baik.

Duta lingkungan tingkat sekolah merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sekolah akan kebersihan lingkungan. Siswa yang menjadi duta lingkungan dapat mendorong dan membentuk pemahaman siswa lainnya sehingga memunculkan motivasi untuk menjaga lingkungan. Sekolah Dasar Negeri 29 Pebayan Penggalangan merupakan salah satu sekolah dasar yang memberikan perhatian serius pada nilai peduli lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan dilaksanakannya gotong royong bersama oleh siswa dan seluruh civitas akademika di sekolah tersebut setiap hari Rabu pagi. Dengan harapan siswa memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab akan kebersihan lingkungan sekitar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih dapat ditemukan bahwa banyak siswa yang membuang sampah tanpa melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu. Oleh karena itu, peneliti membentuk tim duta lingkungan di SDN 29 Pebayan Penggalangan sebagai wadah yang menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan lingkungan sekitar dan pentingnya pemilahan sampah serta dapat mengajak teman sebayanya untuk menjaga lingkungan. Maka tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pemilahan sampah melalui edukasi Gerakan Peduli Sampah (GPS).

METODOLOGI

Kegiatan GPS Hero ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di wilayah RW 03 Batang Arau dan di ruang kelas V SDN 29 Pebayan Penggalangan Batang Arau. Kegiatan yang dilakukan di SD adalah edukasi guna menambah ilmu dan wawasan siswa serta digunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* sebagai alat ukur pengetahuan siswa mengenai sampah dan pemilahannya. Kemudian, diadakannya *Games Emotional Demonstration (Emo-Demo)* agar siswa lebih sadar dan lebih paham lagi mengenai materi yang telah disampaikan (Agustina dan Notes, 2016).

Metode *Emo-demo* dimanfaatkan untuk mengubah tingkah laku target atau sasaran menjadi tingkah laku yang sehat (Harna, 2020). Juga diadakan pemberdayaan kepada siswa SD mengenai pembuatan tempat sampah dari barang bekas, hal ini membuat

siswa tahu dan sadar bahwa banyak sampah yang masih bisa digunakan kembali dan menjadi barang dengan fungsi yang berguna, seperti halnya dengan tempat sampah (Wibowo dan Izzuddin, 2021). Pemberdayaan ini dilakukan melalui pengurangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sehingga dapat merubah perilaku sadar lingkungan terutama mulai mengurangi sampah dari sumbernya, melakukan pemakaian kembali benda-benda yang berpotensi menjadi sampah, dan mengetahui cara-cara daur ulang. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan kesadaran siswa sedari dini sehingga saat dewasa nantinya dapat mengubah pola pikir mereka bahwa sampah harus diminimalisir dan tidak lagi menggunakan paradigma kumpul-angkut-buang (Sari dan Alfian, 2020).

Selain itu, dilakukan sosialisasi dengan penyuluhan secara *door to door* kepada para pedagang sekitar mengenai materi “Darurat Sampah dan Cara Penanggulangannya.” dengan media yang digunakan yakni poster. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi ke setiap pedagang di sana. Kelompok peneliti berfokus pada komunikasi antar kelompok dan komunikasi antar pribadi untuk melakukan perubahan perilaku kepada sasaran. Metode-metode ini digunakan melalui berbagai aktivitas yang sangat menarik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana secara menyenangkan dan/atau mempengaruhi emosi sehingga mereka mudah diingat dan mempengaruhi perilaku (Harna, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah di Indonesia sudah dinilai meresahkan oleh pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Hal ini ditinjau dari peringkat yang diperoleh Indonesia sebagai negara kedua dengan penyumbangan sampah plastik ke laut terbanyak setelah Tiongkok. Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menyatakan bahwa seluruh jumlah sampah di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 17,4 juta ton sampah. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), kisaran 18,9 persennya merupakan sampah plastik. Kemudian, Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu penyumbang sampah di Indonesia sebanyak 744.161 ton sampah pada tahun 2023. Dan Kota Padang menyumbang sampah sebesar 236.296 ton sampah pada tahun 2023. Hal ini menjadi pertimbangan kelompok dalam memilih program Gerakan Peduli Sampah di Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan, bahwa Kelurahan Batang Arau merupakan wilayah dengan muara yang cukup terkenal di kota Padang dengan destinasi wisata Jembatan Siti Nurbaya.

Peran kelompok peneliti dalam intervensi permasalahan sampah di Indonesia khususnya di Kota Padang sebagai fasilitator dan bermitra dengan pihak Kelurahan Batang Arau dan pihak Sekolah SDN 29 Pebayan Penggalangan (Ariani dan Riza, 2019). Dengan dijalinnya kemitraan dengan pihak Kelurahan Batang Arau dan pihak Sekolah SDN 29 Pebayan Penggalangan akan berdampak positif bagi siswa dan masyarakat dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran sehingga dapat menanggulangi permasalahan sampah di wilayah Kelurahan Batang Arau.

Berdasarkan hasil observasi dan survei, peneliti menemukan bahwa aliran sungai Batang Arau juga mengalami pencemaran yang disebabkan oleh limbah dan sampah.

Limbah dan sampah tersebut biasanya berasal dari bangkai kapal nelayan yang telah rusak, limbah rumah tangga, sampah bekas makanan, sampah plastik dan lainnya yang ditunjukkan pada (Gambar 1). Hal ini pernah di temukan oleh Yulia Fitri Wijaya dan Henni Muchtar pada tahun 2019 saat sedang melakukan penelitian di daerah kelurahan Batang Arau (Wijaya dan Muchtar, 2019; DS, Suparman dan Fitri, 2023). Hal ini dikaitkan dengan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang masih kurang. Dalam hasil survei kelompok, beberapa masyarakat sudah paham dan bijak dalam menjaga lingkungan. Akan tetapi, belum semua masyarakat tersadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama di sekitar tempat penjualan baik sebagai penjual atau pembeli yang masih belum sadar sepenuhnya mengenai Indonesia yang telah darurat akan sampah (Juniartini, 2020).



Gambar 1. Aliran Sungai Batang Arau Yang Tercemar

Dari hasil observasi dan survei kelompok peneliti mengenai permasalahan yang terjadi di Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang terdapat permasalahan sampah yang berserakan salah satunya di aliran air seperti selokan dan sungai seperti pada (Gambar 2). Setelah diteliti dan mewawancarai beberapa masyarakat Kelurahan Batang Arau hasil terbanyak kelompok peneliti dapatkan adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak bertanggung jawab terhadap fasilitas yang telah diberikan dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap daruratnya permasalahan sampah di Indonesia serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai sampah, baik mengolah maupun memilah sampah. Menurut Anaperta *et al.*, 2022, kelurahan Batang Arau juga sudah pernah diadakannya sebuah program yang memberdayakan Ibu-ibu dan para remaja putri khususnya di RT 02/ RW 04 dan RT 04/RW 04 mengenai cara mengolah sampah organik sehingga dapat dijadikan sebagai pemasukan tambahan untuk keluarga. Oleh sebab itu, kelompok peneliti memutuskan untuk membuat program Gerakan Peduli

Sampah (GPS) yang bersasaran para Siswa-siswi SD dan para pedagang yang berada di wilayah Kelurahan Batang Arau.

Program ini diisi dengan beberapa kegiatan yaitu; kegiatan edukasi, games emodemo, pemberdayaan membuat dan menghias tempat sampah serta pembentukan dan pemilihan tim GPS Hero sebagai duta lingkungan yang dilaksanakan di lingkungan SDN 29 Pebayan Penggalangan guna menciptakan karakter peduli sampah sejak dini, selain itu juga terdapat kegiatan sosialisasi door to door mengenai Indonesia darurat sampah di wilayah sekitar kelurahan Batang Arau yang lebih tepatnya dengan sasaran pedagang yang berada di sekitar RW 02 dan RW 03 Kelurahan Batang Arau.



Gambar 2 Sampah di Selokan

Kegiatan yang ditunjukkan pada (Gambar 3) ialah kegiatan edukasi kepada siswa SDN 29 Pebayan Penggalangan dengan cara pemaparan materi menggunakan *power point* yang sudah disiapkan. Saat edukasi materi yang disampaikan berupa hal-hal seputar sampah, dimulai dari apa itu sampah, sumber sampah, jenis-jenis sampah, bahaya sampah, dampak sampah bagi kesehatan, dan solusi dari sampah.

Sebelum dilakukannya kegiatan edukasi juga dilakukan Pre-test untuk mengukur sudah sejauh mana pengetahuan siswa terkait sampah seperti pada (Gambar 4). Selanjutnya kegiatan berjalan dengan sangat tertib dan juga sangat aktif dimana para siswa mendengarkan dengan baik pemaparan materi yang disampaikan dan ada beberapa siswa yang bertanya terkait sampah. Sebelum dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya tentu dilakukan Post-test, untuk mengukur sudah sejauh mana dampak dari edukasi terhadap pengetahuan siswa.



Gambar 3 Edukasi oleh Kelompok Peneliti Kepada Siswa Dengan Media *Power Point*



Gambar 4 Pengerjaan Pre-Test Dan Post-Test Oleh Siswa

Tabel 1 Hasil Pre-Test

Pengetahuan Responden Terkait Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (0-40)	1	3,2
Cukup (41-70)	24	77,4
Baik (71-100)	6	19,4
Total	31	100,0

Tabel 1 menunjukkan hasil Pre-test pengetahuan responden terkait sampah. Diketahui bahwa dari total 31 responden, ada 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (3,2%), 24 responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup (77,4%), dan 6 responden dengan tingkat pengetahuan yang baik (19,4%). Setelah Pre-test selesai dilakukan penyampaian materi dan selanjutnya dilakukan pembagian Post-test kepada responden. Berikut hasil Post-test.

Tabel 2 Hasil Post-Test

Pengetahuan Responden Terkait Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (0-40)	1	3,2
Cukup (41-70)	22	70,9
Baik (71-100)	8	25,9
Total	31	100,0

Tabel 2 menggambarkan hasil dari Post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 1 responden (3,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 22 responden (70,9%) dan tingkat pengetahuan cukup, ada 8 responden (25,9%) dengan tingkat pengetahuan baik. Data ini mengindikasikan adanya pengaruh setelah dilakukan intervensi berupa edukasi terkait sampah.

Setelah memberikan edukasi mengenai sampah dilanjut dengan kegiatan emo-demo. Para siswa dibagi menjadi 3 kelompok siswa dimana setiap kelompok siswa akan mendapatkan perlengkapan emo-demo berupa gambar berbagai macam sampah, moderator menjelaskan bagaimana teknis dari emo-demo dan selanjutnya akan dikasih waktu pengerjaan kepada kelompok siswa untuk menempel gambarnya ke poster yang sudah disediakan dan ditempel sesuai posisi masing-masing kelompok siswa. Setiap kelompok siswa menempelkan gambar satu-persatu secara bergantian seperti pada (Gambar 5). Kelompok siswa dengan nilai yang paling benar mendapatkan hadiah.

Para siswa juga dibagi menjadi beberapa kelompok lebih kecil dan akan mendapatkan beberapa peralatan untuk menghias dan membuat tempat sampah, kegiatan dilakukan di lapangan sekolah, siswa akan dijelaskan terlebih dahulu teknis pembuatan dan penghiasan tempat sampah, kemudian diberikan waktu selama 45 menit untuk pembuatan dan penghiasan tempat sampah seperti pada (Gambar 6).



Gambar 5 Pengerjaan Games *Emo-Demo*



Gambar 6 Pemberdayaan Siswa Dengan Membuat Dan Menghias Tempat Sampah

Kemudian, kelompok peneliti membentuk tim GPS Hero sebagai duta lingkungan SDN 29 Pebayan Penggalangan dan pemilihan sekaligus peresmian anggota tim GPS Hero yang terdiri dari perwakilan setiap kelas. Pemilihan dan peresmian dilakukan oleh kelompok peneliti dan dibersamai oleh Kepala Sekolah SDN 29 Pebayan Penggalangan serta jajarannya seperti pada (Gambar 7 dan 8). Pemilihan tim GPS Hero yang terdiri dari perwakilan kelas guna mengajak dan mengayomi teman-temannya dalam menjaga lingkungan serta dalam kegiatan rutin sekolah setiap hari Rabu, yaitu Gober

(Gotong Royong Bersama). Tim GPS Hero dibentuk selain menjadi duta lingkungan sekolah adalah sebagai perantara komunikasi antara siswa dengan guru SDN 29 Pebayan Penggalangan mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar terutama sekolah.



Gambar 7 Penyematan dan Peresmian Tim GPS Hero oleh Kepala Sekolah SDN 29 Pebayan Penggalangan



Gambar 8 Penyematan Dan Peresmian tim GPS Hero Oleh Kelompok Peneliti

Setelah beberapa kegiatan yang telah dilakukan di sekolah dengan tujuan menambah pengetahuan serta menyadarkan siswa, selanjutnya kelompok peneliti melaksanakan kegiatan penyuluhan secara *door to door* kepada masyarakat di lingkungan sekitar sekolah seperti pada (Gambar 9). Kegiatan ini berupa edukasi secara personal kepada beberapa masyarakat terutama penjual yang ada di lingkungan sekolah, guna

untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam menciptakan sikap peduli akan sampah seperti yang sudah dibentuk di sekolah. Kelompok peneliti juga menempelkan beberapa poster sebagai media yang telah dibikin di beberapa tempat umum, seperti masjid, kantor kelurahan dan lain-lain seperti pada (Gambar 10) (Wijaya & Muchtar, 2019).



Gambar 9 Penyuluhan Ke Pedagang Sekitar Sekolah



Gambar 10 Penempelan Poster Di Toko Pedagang Dan Tempat Umum

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan tempat sampah di wilayah Kelurahan Batang Arau dinilai belum memadai karena sampah masih berserakan di pinggir jalan dan selokan pemukiman warga. Tempat pembuangan sementara di Kelurahan Batang Arau terletak di tepi jalan yang menimbulkan dampak negatif berupa timbulnya bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, mengurangi keindahan kota dan menjadi sumber penularan penyakit.

Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan, karena masyarakat yang mandiri melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah dapat mencegah dampak negatif dari penumpukan sampah. Melibatkan anak-anak sejak dini dalam edukasi pemilahan sampah dapat menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan.

Berdasarkan hasil program kegiatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku oleh siswa SDN 29 Pebayan Penggalangan dan warga sekitar sekolah. Peningkatan pengetahuan dari siswa tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test, post-test, dan games emo-demo. Sedangkan, perubahan perilaku dilihat ketika monitoring, disana siswa sudah bisa memilah sampah berdasarkan jenisnya di tempat sampah hasil dari pemberdayaan siswa SDN 29 Pebayan Penggalangan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan Komunikasi Antar Kelompok dan Individu dengan penerapan metode ceramah, Emotional Demonstration, dan penyuluhan door to door dalam peningkatan pengetahuan siswa dan masyarakat mengenai sampah sudah efektif. Diharapkan kepada sekolah untuk memobilisasi siswa untuk mengumpulkan sampah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung selama program kegiatan berjalan, kepada Bapak Camat Padang Selatan, kepada Bapak Lurah Batang Arau beserta jajaran, Bapak Ketua RW 003, serta pihak SDN 29 Pebayan Penggalangan dan juga dosen pengampu mata kuliah Program MBKM Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. M. V., & Notes, N. (2016). Promosi kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 179–188.
- Anaperta, Y. M. (2022). Inovasi sampah organik bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 75. <https://doi.org/10.24036/sb.02070>

- Ariani, R., & Riza, F. V. (2019). Peningkatan derajat kesehatan melalui sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1 (1), 319–322.
- Bestari, W., & Ihsan, T. (2021). Penyuluhan pemilahan sampah di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4 (1), 50–56. <https://doi.org/10.25077/bina.v4i1.296>
- DS, Y. N., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5 (2), 55–61. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5788>
- Gunarsa, S. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harna. (2020). Modul pendidikan gizi. *Modul Pendidikan Gizi, Giz 455*, 1–2. Tersedia pada: lms-paralel.esaunggul.ac.id
- Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3 (2), 203–219. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6757>
- Jamilah, D. (2020). Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan daerah aliran sungai di kawasan DAS Batang Arau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2), 31–38. Tersedia pada: unitas-pdg.ac.id
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1 (1), 27–40. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Lasaiba A. (2024). Strategi inovatif untuk pengelolaan sampah perkotaan: Integrasi teknologi dan partisipasi masyarakat. *Geoforum*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-19>
- Rosmaini, & Birman, Y. (2020). Pencegahan pencemaran lingkungan melalui pemberian edukasi pemilahan sampah dengan media brosur di Kecamatan Bungus Kota Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5 (1).
- Sari, P. N., & Alfian, A. R. (2020). Ekoliterasi siswa melalui pengelolaan sampah di SDN 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. 3 (4), 357–364.
- Wibowo, Y. G., & Izzuddin, A. (2021). Integrasi pengolahan sampah metode 3R dengan bank sampah di SMA Bima Ambulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2 (1), 19–23. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i1.5002>

Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. *Journal of Civic Education*, 2 (5), 405–411.
<https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>